

# **STRATEGI KIAI KAMPUNG DALAM PENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SANTRI MUSHOLLA AL-IKHLAS DI DUSUN PLAWANGAN RT.010 RW. 006 DESA GROBOGAN KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

**Hairul Ulum<sup>1</sup>, Muhammad Husen<sup>2</sup>**

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Miftahul Ulum Lumajang

Email: [ulumgrobogan127@gmail.com](mailto:ulumgrobogan127@gmail.com), [muhmaddhusen755@gmail.com](mailto:muhmaddhusen755@gmail.com)

---

## **Abstrak**

### **Kata Kunci :**

Strategi, Peningkatan,  
Baca Tulis Al-Qu'an

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Kontribusi bimbingan baca tulis alQur'an di Musholla Al-Ikhlas dusun Plawangan RT.010 RW.06 Desa Grobogan Kecamaatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Penelitian yang dilaksanakan di Musholla Al-Ikhlas dusun Plawangan RT.010 RW.06 Desa Grobogan Kecamaatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar ditemukan data-data yang nyata sesuai dengan kondisi yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir dengan verifikasi atau kesimpulan. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Strategi dalam peningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum ilmu tajwid di Musholla Al-Ikhlas yaitu Kiai dan Asatidz di musolla mempersiapkan dengan mengunsep dan merancang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar langkah tempuh Kiai Kampung jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Peningkatan kemampuan belajar baca tulis al-Qur'an di Musholla Al Ikhlas, yaitu melakukan pembinaan para Asatidz di Musholla Al Ikhlas perlunya menggunakan metode yang berinovasi serta bervariasi seperti belajar sambil bermain dan para santri juga sering diajak belajar di luar ruangan agar santri tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an.

## **Abstract**

*This study aims to contribute to the guidance of reading and writing the Qur'an at the Al-Ikhlas Mosque in Plawangan hamlet*

Strategy, Improvement,  
Read and Write Al-Qu'an

RT.010 RW.06 Grobogan Village, Kedungjajang District, Lumajang Regency. Kedungjajang, Lumajang Regency uses a qualitative approach with the aim of finding real data in accordance with existing conditions. The data collection method used in this research is the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation and finally verification or conclusion. Based on the research, it can be concluded that: Strategies in increasing the ability to read and write the Qur'an according to the law of recitation in Al-Ikhlas Mosque, namely Kiai and Asatidz in the prayer room prepare by conceptualizing and designing in the form of determining the goals to be achieved. This is done so that the steps taken by Kiai Kampung are clear and in accordance with the expected direction. Increasing the ability to learn to read and write the Qur'an at Al Ikhlas Mosque, which is to conduct coaching for Asatidz in Al Ikhlas Mosque, the need to use innovative and varied methods such as learning while playing and students are also often invited to study outdoors so that students do not feel bored in teaching and learning activities to read and write the Qur'an.

## PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril as, yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Bagi siapa saja yang membaca al-quar'an sekalipun tidak memahaminya maknanya terhitung sebagai ibadah dan mendapatkan pahala yang sangat besar sebagaimana di jelaskan dalam sebuah hadits qudsi disebutkan bahwa orang yang sibuk membaca Al-Qur'an dan tak sempat membaca dzikir yang lain akan diberi balasan terbaik melebihi balasan mereka yang meminta, sebagaimana riwayat Abu Sa'id dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Allah berfirman:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنْ ذِكْرِي وَمَسَأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ السَّائِلِينَ  
وَفَضَلُّ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضَلَ اللَّهُ عَلَى خَلْقِهِ.

Artinya: "Siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur'an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepada-Ku dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-

Qur'an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya," (HR. Al-Baihaqi).<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas, para ulama menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an lebih utama daripada dzikir dengan kalimat-kalimat umum yang tidak terpaku pada waktu dan tempat.

Manusia diciptakan didunia ini, sudah dibekali oleh Allah Swt dengan adanya rasa ingin tahu. Sedangkan wujud dari keingintahuan itu adalah karena adanya akal. Dengan akal manusia berpikir dan berdzikir sehingga mempunyai ilmu pengetahuan semakin lama akan berkembang. Untuk memanifestasikan dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an, maka diperlukannya transformasi pendidikan. Pendidikan adalah merupakan yang terpenting dalam sebuah kehidupan sebagaimana Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad Saw dengan perintah *Iqra'* bacalah hal ini tertera dalam firman Allah SWT, al-Qur'an Surat Al-'alaq ayat 1-5 yang artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"<sup>2</sup>.

Ayat di atas merupakan pengantar dan petunjuk dari Allah swt. bahwa Dia adalah pencipta segala sesuatu di alam semesta ini dan menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditentukan oleh Allah swt. Allah SWT menyatakan diri-Nya sebagai yang paling dermawan, sehingga tidak perlu dijauhi apalagi ditakuti. Namun, Anda harus mendekatinya sendiri. Dia adalah pendidik yang paling bijaksana,<sup>3</sup> mendidik orang dengan pengetahuan dan dengan menulis dan membaca. Nabi Muhammad SAW bersabda;

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ . (رواه البخاري)

Artinya: Dari Usman ra. Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori).<sup>4</sup>

Peningkatan santri dalam membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an ialah merupakan dasar bagi santri untuk meningkatkan, memahami serta

<sup>1</sup> <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010), h. 603

<sup>3</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001),h. 24

<sup>4</sup> Abdullah Abi Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, Juz III (Mesir: Muktab Al-Nashiriya, t.th.), h.232.

mentrasformasi kandungan dari ayat-ayat al-qur'an, sehingga peningkatan membaca dan menulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan.<sup>5</sup> Dengan harapan supaya terciptanya tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaq yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Dan apabila pendidikan al-qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-qur'an pun akan membumi di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada hakekatnya juga sama dengan proses belajar pada umumnya.<sup>6</sup> Artinya harus ditunjang dengan berbagai faktor yang tidak boleh dilupakan atau dikesampingkan, jika ingin mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan. Setidaknya keberhasilan belajar haruslah secara efektif yang ditunjang dengan tujuh faktor yaitu: kecerdasan, motivasi, konsentrasi, kesehatan, ambisi, lingkungan, menghindari sifat negatif, dan efektifitas belajar itu sendiri.

Mempelajari al-Qur'an sangat mudah untuk dipelajari hanya saja hal tersebut tergantung kepada individunya, apabila keinginannya bersungguh-sungguh untuk belajar atau tidak, sebagaimana kalam Allah SWT dalam surat al-Qomar ayat 17, "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran"<sup>7</sup>.

Penjelasan ayat di atas, bisa dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabNya untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan belajar membaca dan menulis. Hal ini dimaksudkan agar kita mampu mendalami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an, sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT dapat tercapai. Pendidikan Al-Qur'an terhadap anak sangat penting ditanamkan sejak dini, sebab mereka itu ibarat kertas yang masih polos serta *fitrah* (suci) dalam memberi warna dan menyampaikanya harus ekstra dan sangat ikhtiar agar tidak salah langkah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN STRATEGI BACA TULIS AL-QUR'AN**

<sup>5</sup> Al Munawar. Said Agil Husin, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Ciputat: Ciputat Press, Cet. II, 2005.h. 13

<sup>6</sup> Sofchah Sulistyowati, Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien, (Pekalongan: Cinta Ilmu, Pekalongan, 2001), h. 14.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010), h. 529

Definisi strategi belajar al-Qur'an Strategi adalah suatu pola yang dikonsep dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi belajar dapat didefinisikan sebagai *planning* yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesesuaian dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Belajaran al-qur'an adalah mentransfer ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dan menulis dari seorang Kiai, Asatidz dan Asatidzah kepada para santri, sehingga santri dapat memiliki ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an.

Strategi belajar ilmu al-Qur'an adalah serangkaian rencana belajar yang disiapkan Asatidz dalam membimbing, melatih santri untuk membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang. Strategi juga didefinisikan lain oleh Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya dengan mengartikan strategi sebagai suatu kegiatan belajar yang harus dikerjakan kiai dan santri agar tujuan belajar dan menulis dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Membaca ialah kunci dasar untuk mempelajari Al-Qur'an. Setiap manusia wajib mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam menjalankan kewajiban ini, seseorang harus memiliki dua kompetensi diantara; komptensi membaca dan menulis *lafadz* al-Qur'an, sehingga hikmah yang terkandung dalam pembelajaran al-Qur'an dapat dipahami dan dimengerti dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ialah kemampuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai seseorang sesudah melakukan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Pertama al-Qur'an disampaikan oleh malaikat Jibril (AS). ialah memerintahkan manusia untuk membaca. Membaca dapat diartikan dalam arti luas, baik membaca ayat-ayat *qauliyah* maupun ayat-ayat *kauniyah*. Perintah membaca ialah hal yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam berbagai definisi sebagai syarat yang utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta syarat utama untuk membangun peradaban. Semua peradaban yang bertahan lama dimulai dengan cara membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5<sup>9</sup>.

Al-Qur'an Surah al-'Alaq adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata iqra' atau kalimat perintah membaca adalah kata pertama

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.20.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Syaamil, 2005), h. 597.

dari wahyu itu. Kata ini sangat penting sehingga diulang dua kali berturut-turut wahyu pertama.

## KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN

Setelah santri mampu membaca, maka selanjutnya para santri diarahkan untuk dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Ada beberapa hadits Nabi Muhammad SAW, yang memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an;

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ اَللَّاثْمَيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّ اَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعْلَمُ اَلْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ.

Artinya:Dari Abdurrahman As Sulami dari Us{man bin 'Affan ia berkata; Nabi Muhammad SAW. bersabda: "orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya"<sup>10</sup>.

Berdasarkan penjelasan hadits di atas, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi membaca ayat-ayat Al-Qur'an memegang peranan penting dalam mempelajari al-Qur'an supaya lebih mudah memahami isinya. Dengan demikian al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, yang sudah terjaga kemurinianya dan dipelihara.

Menulis dianggap penting karena dapat memperkuat kegiatan belajar mengajar membaca masa lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan terampil menulis huruf dengan benar. Diantara nama-nama lain dari al-Qur'an yang diberikan oleh Allah SWT, adalah Al-Kitab sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Dukhan ayat 2-3

Secara tersurat dijelaskan "Demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan. Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan".<sup>11</sup>

Al-Kitab diartikan tertulis, hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an diperintahkan untuk ditulis. Dapat dipahami bahwa bukan hanya al-Qur'an yang harus ditulis tetapi juga yang lain sebagai media pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat. al-'Alaq ayat 4, "Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam".<sup>12</sup>

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan menulis dan baca.

Membaca dan menulis adalah perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena membaca dan menulis adalah jalan yang menuntun manusia untuk mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11.

<sup>10</sup> Bukhari, Lidwa pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis Nomor Hadis: 4640.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Syaamil, 2005), h. 496.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Syaamil, 2005), h. 597.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mengamalkan, dan meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini memberikan pengaruh yang luar biasa bagi siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, yang awalnya tidak mengenal huruf, akhirnya pandai menulis.

## PENTINGNYA BALAJAR DAN MENULIS AL-QUR'AN

Seperti yang telah diketahui bahwa kompetensi membaca al-Qur'an secara *fasih* (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Masa anak-anak adalah masa anak masih tergantung pada keadaan dimana anak tinggal. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dan dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam<sup>15</sup>

Peserta didik merupakan amanat dari Allah SWT, kepada orang tua untuk dipelihara, dididik dan diajarkan supaya menjadi manusia shaleh. Banyak ayat-ayat al-Qur'an mengenai bagaimana saatnya hubungan anak dengan orang tua, peringatan-peringatan tentang bagaimana orang tua memperlakukan anak, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan anak dalam prespektif Islam.

Adapun hadits yang memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an antara lain:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَعَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ .  
إِقْرُوُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . (رواه الترمذى)

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010), h. 543

<sup>14</sup> Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), h134

<sup>15</sup> Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), h. 102

Artinya: Abu Ummah ra, berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari qiyamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya.<sup>16</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana di atas, maka hasil penelitian perihal tentang peran wanita dalam perspektif Pendidikan Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut;

Strategi dalam peningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum ilmu tajwid di Musholla Al-Ikhlas yaitu Kiai dan Asatidz di musolla mempersiapkan dengan mengunsep dan merancang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar langkah tempuh Kiai Kampung jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan.

Peningkatan kemampuan belajar baca tulis al-Qur'an di Musholla Al Ikhlas, yaitu melakukan pembinaan para Asatidz di Musholla Al Ikhlas perlunya menggunakan metode yang berinovasi serta bervariasi seperti belajar sambil bermain dan para santri juga sering diajak belajar di luar ruangan agar santri tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali As-Shabuni, Syekh Muhammad.. *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*. (Semarang Cet.1: Pustaka Amani Jakarta. 1988), h. 6
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), h. 102
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.20.
- Abdullah Abi Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Sahih Al-Bulkhari, Juz III (Mesir: Muktab Al-Nashiriya, t.th.), h.232.
- Al Munawar. Said Agil Husin, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Ciputat: Ciputat Press, Cet. II, 2005.h. 13
- Bukhari, Lidwa pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis Nomor Hadis: 4640.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Syaamil, 2005), h. 597.
- Hamdani Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001),h. 24

---

<sup>16</sup> Ali As-Shabuni, Syekh Muhammad.. *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*. (Semarang Cet.1: Pustaka Amani Jakarta. 1988), h. 6

<https://islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010), h. 529

Sofchah Sulistyowati, Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien, (Pekalongan: Cinta Ilmu, Pekalongan, 2001), h. 14.